**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Hakikat IPS**

* + 1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

“IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia” (Depdiknas, 2004).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetauan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang dimasyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa lampau.

Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Somantri (Sapriya:2008:9) menyatakan, “IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Mulyono Tj. (1980:8) berpendapat bahwa IPS adalah suatu pendekatan interdisipliner (inter-disciplinary approach) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi antropologi budaya, psikologi sosial,sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan sebagainya.

18

Saidiharjo (1996:4) menyatakan bahwa IPS merupakan kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik.

Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Menurut Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah,ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Menurut Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah sekolah.

* + 1. **Tujuan IPS**

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai bagian integral dan program pendidikan. Pendidikan IPS sebagai bagian integral dan program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Sedangkan menurut Soemantri (dalam Rudy 2011;21), “tujuan IPS adalah untuk membantu tumbuhnya berfikir ilmuwan dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya berfikir ilmuan dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik”.

Tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi semta-mata untuk memberi pengetahuan dan menghapal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat bahwa tujuan IPS untuk memeberikan ilmu pengetahuan khususnya dan menghafal sejumlah fakta dan informasi. Dalam proses pembelajarannya diharapkan siswa memiliki keterampilan dalam mengembangkannya baik dalam segi sosial maupun individual. Selain itu juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk melihat langsung kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis.

* + 1. **Fungsi IPS**

Ilmu Pengeahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan menfokuskan kajiannya kepada hubungan anatara manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum–kurikulum di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya fungsi pembelajaran IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang baik, namun dipihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkait dengan pembelajaran IPS. Adapun fungsi pembelajaran IPS adalah:

* + 1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna keterpilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.
    2. Membina siswa menjadi warga Negara yang baik yang memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.
    3. Mendidik siswa untuk dapat berkomunikasi, bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.
    4. Mengarahkan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.
    5. **Startegi Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS seperti dijelaskan di muka memberi kesan bahwa pembelajaran tersebut bukan sesuatu yang mudah dan sesuatu yang dapat dilakukan sambil lalu. Pembelajaran tersebut meliatkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan humaniora yang cukup banyak dan sulit karena ranah pembelajarn IPS menyangkut ranah kognitif dengan enam tingkatannya, dan ranah efektif dengan lima tingkatannya dan ranah psikomotor dengan lima tingkatan. Hanyalah apabila ketiga ranah pembelajaran IPS seperti dikemukakan diatas terjang kayu dapat kita berharap IPS yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia yang baik akan tercapai.

**B. Hakikat Tanggung Jawab**

1. **Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujudkan kesadaran atau kewajibanya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena selain merupakan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Adapun menurut Poerwodarminto mendefinisikasn tanggung jawab bahwa tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa harus melaksanakan tangung jawabnya sebagai pelajar, yaitu belajar dengan baik, memahami materi yang di ajarkan dan dapat bersosialisasi atau bekerja sama dengan temannya untuk memecahkan suatu masalah ketika belajar. Para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.

Tanggung jawab adalah menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Atau dengan istilah lain yaitu menggunakan seluruh sumber daya untuk mengusahakan peubahan yang positif atau melaksanakan tugas-tugas dengan seluruh integritasnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan nilai dan segala sesuatu yag berguna, dibutuhkan dalam kehidupan manusia hal ini juga berkaitan dengan norma termasuk moral yang meliputi segala perilaku yang baik untuk dilakuakn dan yang tidak baik untuk dilakukan, adapun norma adalah aturan, ukuran, pokok kaidah, kadar, patokan yang dijadikan panutan bagi tingkah laku manusia guna menjamin keselamatan, ketentraman dan kesejahteraan.

1. **Ciri-Ciri Tanggung Jawab**

Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai menerima yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya. Tanggung jawab merupakan nilai dasar yang tidak kalah penting dengan nilai dasar lainnya. Beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Mengerjakan pekerjaan yang diberikan kepadanya secara tuntas.
2. Selalu berusaha menghasilkan yang terbaik.
3. Merasa bertanggung jawab atas semua yang dihasilkanya baik yang buruk atau yang jelek.
4. Cenderung menyalahkan diri sendiri, kalau ada hal-hal yang kurang tepat dan salah.
5. Melaksanakan tugas piket.
6. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh seluruh tugas yang diberikan disekolah.
7. Taat memakai pakaian seragam sekolah yang telah ditetapkan.
8. Kebersamaan.
9. **Manfaat Tanggung Jawab**

Manfaat yang dapat diharapkan dari menanamkan tanggung jawab pada materi kerjasama di lingkungan tetangga yaitu:

1. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.
2. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap teman kelompoknya.
3. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap lingkungannya.
4. Memiliki ketegasa saat pembelajaran berlangsung.
5. **Indikator Tanggung Jawab**

Indikator Tanggung jawab yang dapat dicapai yaitu:

1. Pencapaian hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
2. Melakukan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya arahan dari guru atau pihak lain yang dapat membantu kesadaran pada siswa.
3. Menunjukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.
5. Peran serta aktif di sekolah maupun di lingkungan luas dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

**C. Hakikat Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah presasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dari perubahan persepsi dan perbaikan prilaku. Untuk menyatakan bahwa suatu prosesbelajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Adapun Menurut Hamalik (2008), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan adapat di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

1. **Unsur-unsur Hasil Belajar**

Arikunto (2003:17) mengemukakan juga bahwa ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan kedua yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor.

Dalam sumber yang sama, Arikunto (2003:137) menjabarkan kata operasional dalam tiga ranah atau domain besar sebagai berikut:

* + 1. *Cognitive Domain*
       - 1. Pengetahuan
         2. Pemahaman
         3. Aplikasi
         4. Analisis
         5. Sintesis
         6. Evaluasi
  1. *Affective Domain*
     + - 1. *Receiving*
         2. Menanya, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengdentifikasikan, menyebutkan, menunjukkan, memilih,menjawab
         3. *Responding*

Menjawab, membantu, mendiskusiakan menghormati, melakukan, ,membaca. Memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, mencerotakan, menulis.

* + - * 1. *Valuing*

Melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan, bekerjasama, mengambil bagian

* + - * 1. *Organization*

Mengubah, mengtur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, menggeneralisasikan, mengidentifikasikan, mengintegrasikan

* + - * 1. *Characterization By Value Or Value Compleks*

Membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan.

* 1. *Psycomotor Domain*

1. *Mascular or motor skills*

Mempertontonkan gerak, menunjukan hasil, melompat, menggerakan

1. *Manipulation of mataterial or object*

Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindakan

1. *Neuromuscular cordination*

Mngamati, menerapkan, memadukan, menghubungkan, menarik, menggunakan.

1. **Karakteristik Hasil Belajar**

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2008) menyatakan bahwa karakteristik perubahan hsil belajar adalah:

* + 1. Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berrti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
    2. Perubahan dalam beljar bersifat fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
    3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
    4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air matamenangis dan lainnya.
    5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
    6. Perubahan mencangkup seluruh aspek, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku

1. **Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar mencapai KKM
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok
3. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

* 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga. Adapun faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan keprobadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian psikologi diri kita sendiri oleh karena itu, berjuanglah terus untuk mendapat suplai motivsi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah.

* 1. Faktor eksternal meliputi berbagai hal, yaitu:
     + - 1. Lingkungan sosial meliputi teman, guru, keluarga, dan masyarakat.
         2. Lingkungan non sosial meliputi kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non sosial seperti hal nya kondisi rumah apakah keadaan rumah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar.

**6. Pengertian Pembelajaran Picture and picture**

**a. Pembelajaran Picture and Picture**

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran Picture and Picture ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model Pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau software yang lain. Menurut Johnson & Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif picture and picture adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

**b. Karakerisik Pembelajaran Picture and Picture**

Adapun karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Picture and Picture**

1. Kelebihan

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan

kekurangannya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran

picture and picture adalah:

a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru

menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

c. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru

menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati

langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Kekurangan

Kelemahan model pembelajaran picture and picture:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

**d. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture**

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Picture and Picture ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut:

* + 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
    2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
    3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.
    4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
    5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
    6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
    7. Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

**e. Hasil Penelitian Terdahulu**

* 1. Penelitian Skripsi

1. Judul : penerepan model pembelajaran kooperatif learning think pair untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V SDN Yudha Bakti.
2. Masalah : rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Model yang digunakan monoton.

1. Metode yang dikembangkan : Kooperatif Learning Think Pair.
2. Hasil penelitian : hasil observasi pada siklus 1 sampai 3 siswa mampu meningkatkan hasil prestasi belajar pembelajaran IPA setelah menggunakan model kooperatif learning think pair.
   1. Penelitian PTK
3. Judul : penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN Citatah.
4. Masalah : Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran

Matematika.

1. Metode yang dikembangkan : Media Gambar.
2. Hasil penelitian : hasil observasi pada siklus 1 sampai 3 mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Matemaatika setelah menggunakan media gambar.

**f. Materi Pembelajaran IPS Kelas III Semester I**

1. Membuat denah dan peta dilingkungan rumah dan sekolah

Denah merupakan gambaran sederhana tentang suatu tempat. Denah dapat menunjukkan letak suatu tempat. Dari denah kita dapat menentukan arah utara, timur, barat, dan selatan letak suatu tempat.

Peta merupakan gambar yang menunjukkan letak suatu tempat yang lebih luas seperti desa, provinsi, dan negara dengan menggunakan perbandingan pengukuran letak sesungguhnya (skala).

Ketika kita akan mengunjungi suatu tempat bila tidak tahu arah jalan yang harus dilewati maka ada peta dan denah yang menjadi penunjuk jalan. Denah sangat bermanfaat bagi orang-orang yang mencari alamat tapi tidak tahu arah jalan pada alamat atau tempat yang dituju.

Siswa harus mengetahui denah. Juga peta lingkungan rumah maupun sekolahnya. Membuat mata angin penting dalam membuat denah. Denah atau peta bermanfaat. Dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tempat.

1. Mata Angin

Mata angin merupakan petunjuk. Untuk mengetahui letak tempat. Kita dapat melihat arah mata angin. Bagaimana caranya? Matahari terbit di sebelah timur. Terbenam di sebelah barat. Menghadaplah ke arah matahari terbit! Rentangkan kedua tanganmu! Matahari terbit menunjukkan arah ***timur***. Di belakangmumenunjukkan arah ***barat***. Tangan kananmu menunjukkan arah ***selatan***. Tangan kirimu menunjukkan arah ***utara***.

*Perhatikan gambar berikut ini!*

**Keterangan**:

**U**

U : Utara

**TL**

**BL**

TL : Timur Laut

T : Timur

**B**

**T**

TG : Tenggara

S : Selatan

**TG**

**BD**

BD : Barat Daya

B : Barat

**S**

BL : Barat Laut

2. Denah

Denah adalah gambar yang menunjukkan letak sesuatu. Tempat yang ditunjukkan denah tidak terlalu luas. Umumnya berupa tempat yang kecil. Namun, bisa lebih mendetail. Denah disebut sebagai peta kecil. Denah dibuat tanpa menggunakan skala.

3. Peta

Peta adalah gambaran permukaan bumi. Peta dibuat dalam bidang datar. Peta dibuat dengan menggunakan ukuran tertentu. Peta memuat gambaran daerah atau wilayah. Peta lengkap memiliki judul atau tema peta, skala, legenda, indek, penunjuk arah, dan tahun pembuatan.

**g. Penyusunan RPP**

* 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang:

Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan ke­giatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

* 1. Komponen RPP

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen-komponen RPP diantaranya:

1. Identitas Mata Pelajaran, meliputi:
2. Satuan Pendidikan
3. Kelas
4. Semester
5. Program Studi
6. Mata Pela­jaran atau Tema Pelajaran
7. Jumlah Pertemuan
8. Standar Kompetensi

Merupakan kualifikasi kemam­puan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

1. Kompetensi Dasar

Adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran ter­tentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompe­tensi dalam suatu pelajaran.

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

Adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilai­an mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja opera­sional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Tujuan Pembelajaran

Menggambarkan proses dan ha­sil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi Ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan pro­sedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompe­tensi.

1. Alokasi Waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan un­tuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

1. Metode Pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembela­jaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemi­lihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situ­asi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

1. Kegiatan pembelajaran :
   1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan un­tuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

* 1. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran di­lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenang­kan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

* 1. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan un­tuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpul­an, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

1. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kom­petensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

1. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kom­petensi.